

**EFEKTIVITAS FILM PENDEK TARUH PINGGIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERIBADAH
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Dicky Kurniawan

NPM. 1841010101

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**EFEKTIVITAS FILM PENDEK TARUH PINGGIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERIBADAH
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dicky Kurniawan

NPM. 1841010101

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. Achlami. HS, MA

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, M.A

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Di masa kini film merupakan salah satu media dakwah yang digemari oleh kalangan remaja, khususnya mahasiswa, Film merupakan salah satu media dakwah yang digemari banyak kalangan remaja, salah satunya yakni Film Taruh Pinggir yang sangat erat kaitannya dengan pemahaman beribadah untuk mahasiswa. Film Taruh Pinggir adalah film pendek karya sutradara Yudistira dibawah naungan rumah produksi El Siduy Production yang menceritakan tentang dampak yang terjadi jika tidak mengikuti aturan dalam shalat. Film pendek berdurasi kurang lebih 10 menit itu menampilkan adegan shalat di dalam masjid, lengkap dengan imam, makmum serta wujudan seorang setan yang mengisi kekosongan shaf pada barisan shalat. Ibadah merupakan persembahan kita sebagai hamba untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah Swt, ibadah shalat mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kehidupan kita, baik bagi kehidupan dunia dan kehidupan akhirat nanti. Maka dari itu dalam mengerjakannya kita harus maksimal mengikuti segala aturannya dan tidak melanggar aturan yang ada, karena jika kita melanggar atau tidak sesuai kaidahnya kemungkinan shalat kita tidak sempurna bahkan dapat membatalkan shalat. Dalam penelitian ini penulis menanyakan beberapa mahasiswa tentang efektivitas film dalam menambah pemahamana beribadah. Dengan rumusan masalah Bagaimana efektivitas film pendek Taruh Pinggir dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat mahasiswa Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian yaitu kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektivan film taruh pinggir agar bisa menambah pemahaman beribadah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menonton dan memberi komentar film ini melalui platform youtube. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini memakai teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul, dipilih kemudian diambil kesimpulan.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Film pendek ini berdampak efektif bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga shaff saat shalat, kekhayusan dalam beribadah, keterkaitan pesan film dengan ibadah sehari-hari, serta adab dan tata cara pelaksanaan ibadah yang baik.

Kata Kunci : Efektivitas, Film, Ibadah

ABSTRACT

Nowadays, films are one of the most popular media for da'wah (Islamic preaching) among teenagers, especially university students. One such film is "Taruh Pinggir," which is closely related to the understanding of worship for students. "Taruh Pinggir" is a short film directed by Yudistira under the production house El Siduy Production. It tells about the consequences of not following the rules in prayer (shalat). This short film, lasting approximately 10 minutes, features scenes of prayer in a mosque, complete with an imam, congregation, and the depiction of a devil filling the gap in the prayer rows. Worship is our offering as servants to strengthen our faith and devotion to Allah SWT. The prayer has great benefits for our lives, both in this world and the hereafter. Therefore, in performing it, we must follow all the rules to the fullest and not violate them, because if we do not follow the guidelines, our prayer may be imperfect or even invalidated. In this study, the author asked several students about the effectiveness of the film in enhancing their understanding of worship. The research question formulated is: How effective is the short film "Taruh Pinggir" in improving the understanding of prayer worship among students of Raden Intan State Islamic University Lampung?

This study aims to determine the effectiveness of the film "Taruh Pinggir" in increasing the understanding of worship among students of Raden Intan State Islamic University Lampung. This research is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study employs descriptive qualitative techniques, where the collected data is selected and then conclusions are drawn. The sample in this study consists of 7 people from various departments at Raden Intan State Islamic University Lampung, using non-random sampling techniques.

The author found that the results of the study indicate that this short film is effective for students in improving their understanding of the importance of maintaining rows during prayer, concentration in worship, the connection between the film's message and daily worship, as well as the manners and proper conduct of worship.

Keywords: *Effectiveness, Film, Worship*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dicky Kurniawan
NPM : 1841010101
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Film Pendek Taruh Pinggir Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Maret 2024



Penulis
Dicky Kurniawan
1841010101



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Film Pendek Taruh Pinggir Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama : Dicky Kurniawan

NPM : 1841010101

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

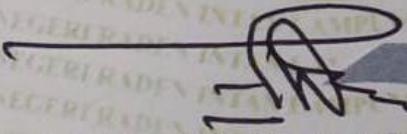
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. A. Achlami, MS, MA
NIP.195501141987031001


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui

**An. Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Sekertaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**


Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi: “Efektivitas Film Pendek Taruh Pinggir Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” disusun oleh **Dicky Kurniawan, NPM. 1841010294**, Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Jum'at/ 31 Mei 2024**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

(.....
[Signature]
.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I

(.....
[Signature]
.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

(.....
[Signature]
.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. A. Achlami, HS, MA

(.....
[Signature]
.....)

Penguji III : Dr. Fitri Yanti, MA

(.....
[Signature]
.....)

Mengetahui

Pt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



[Signature]
Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرصُومًا

“Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan akan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(QS As-Saff [61]: 4)

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT karena dengan kehendak, anugerah, dan ridha-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disampaikan sebagai wujud penghargaan yang mendalam kepada:

1. Ayahanda tersayang Bapak Daryono dan Ibunda tercinta Siti Zuleha yang telah membesarkanku, mengasuhku, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang dan do'a kepadaku, yang semua itu belum bisa terbalas olehku.
2. Adik-adikku yang sangat kusayangi dan kubanggakan Dwi Andika dan Galang Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan penghibur dikala kesulitan.
3. Amalia Rahmadanti yang telah sabar menghadapi, menemani dan memberikan support, dorongan yang luar biasa untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.
4. Almamater Kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Dicky Kuniawan, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 7 Desember 1999, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Daryono dan Ibu Siti Zuleha. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kaliawi Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019, Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini sebagai tugas akhir yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.H.Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Prof .Dr.H. MA. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan untuk mengarahkan penelitian ini dengan baik.
4. Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak pemahaman mengenai penelitian serta mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Seluruh Staff dan Tenaga Kerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah bekerja dengan baik, berfungsi sebagai jalur untuk membantu melengkapi persyaratan-persyaratan dan kepentingan yang harus dipenuhi penelitian ini.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan penelitian ini.

8. Seluruh Responden dalam penelitian ini, yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya demi kelangsungan penelitian ini, Amalia Rahmadanti, Fikri Nur Hakim, Firmansyah Arie, M.Ilham Pratama, Rahmat Agung, Patrio Wibowo, Rizki Febrina.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya untuk sahabat-sahabatku Amalia Rahmadanti, Arfan Fauzi, Debi Pratama, Fikri Nur Hakim, Rahmat Agung, Rizky Verdiansyah.
10. Seluruh teman-teman KPI Angkatan 2018 semoga sukses dan dapat bertemu kembali.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap atas segala bimbingan, bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setara dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai mana seharusnya. Aamiin Ya Rabbal'amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II EFEKTIVITAS FILM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERIBADAH	23
A. Efektivitas	23
1. Pengertian Efektivitas	23
2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli	25
3. Indikator Efektivitas.....	25
4. Aspek-Aspek Efektivitas.....	26
B. Film	28
1. Pengertian Film	28
2. Jenis-Jenis Film.....	30
3. Film Sebagai Media Dakwah	34
C. Konsep Ibadah.....	38
1. Pengertian Ibadah.....	38
2. Hakikat Ibadah	39
3. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah	40
4. Pemahaman Dalam Beribadah	41
5. Manfaat dan Tujuan Ibadah Dalam Kehidupan Manusia	44

BAB III EFEKTIVITAS FILM TARUH PINGGIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERIBADAH MAHASISWA.....	47
A. Sekilas Tentang Film Taruh Pinggir	47
B. Sinopsis Film Taruh Pinggir	48
C. Tokoh dan Karakter Pemeran Film Taruh Pinggir.....	48
D. Team Produksi Film Taruh Pinggir.....	52
E. Efektivitas Film Pendek Taruh Pinggir Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	53
BAB IV ANALISIS KEFEKTIFAN FILM TARUH PINGGIR TERHADAP PEMAHAMAN BERIBADAH MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penayangan Film Taruh Pinggir	14
Tabel 1.2 Data Daftar Responden Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Taruh Pinggir	47
Gambar 3.2 Tokoh Bapak Sombong	49
Gambar 3.3 Tokoh Bapak Shobur	49
Gambar 3.4 Tokoh Shobur	50
Gambar 3.5 Tokoh Iblis	51
Gambar 3.6 Tokoh Penceramah	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Judul

Lampiran 2: SK Perubahan Judul

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Pedoman Observasi

Lampiran 6: Turnitin

Lampiran 7: Foto Dokumentasi Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada penelitian ini yaitu **“EFEKTIVITAS FILM PENDEK TARUH PINGGIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERIBADAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG”**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami tujuan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan dan menegaskan pengertian dari judul skripsi tersebut.

Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil dan mulai berlaku. Sementara Efektivitas yaitu bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasionalnya. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari ketetapan waktu dan mencapai sasaran.¹

Film pendek adalah sebuah film yang berdurasi pendek, singkat, sederhana namun bermakna. Secara teknis film pendek berdurasi tidak lebih dari 60 menit. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian terkenal dunia Charlie Chaplin. Di Indonesia sendiri film pendek sampai sekarang masih tumbuh dan berkembang pesat, filmmaker-filmmaker terus membuat inovasi dan kreasinya dalam memproduksi sebuah film pendek.

Film Taruh Pinggir adalah film pendek karya sutradara Yudistira dibawah naungan rumah produksi El Siduy Production yang menceritakan tentang dampak yang terjadi jika tidak mengikuti aturan dalam shalat. Film pendek

¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 82.

berdurasi kurang lebih 10 menit itu menampilkan adegan shalat di dalam masjid, lengkap dengan imam, makmum serta wujudan seorang setan yang mengisi kekosongan shaf pada barisan shalat. Film ini menunjukkan apa yang akan terjadi pada seseorang yang sedang shalat, namun shafnya tidak rapih dan rapat. Taruh Pinggir masuk dalam genre film drama komedi, pengemasan sebuah adegan dalam film ini dikemas dengan lucu dan sangat ringan. Dengan penampilan setan yang jenaka dan selalu mengganggu kekhusyuan seseorang yang sedang shalat, Film pendek Taruh Pinggir dikemas dengan cukup baik untuk menyampaikan pesan kepada penonton betapa pentingnya aturan shaf pada shalat.

Meningkatkan Pemahaman Beribadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, menambah pemahaman tentang ketentuan ibadah shalat dengan baik dan benar yang berisikan mengenai larangan mengosongkan saff ketika sholat. Serta dampak yang dirasakan oleh seorang penonton ketika telah selesai menonton film pendek Taruh Pinggir. Karena tema utama dalam Film tersebut merupakan shalat maka pemahaman ibadah yang dimaksud adalah pemahaman mengenai ibadah shalat.

Mahasiswa Universtias Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjumlah 7 mahasiswa yang penulis ambil dalam menggunakan teknik *non random sampling* yang telah menonton film pendek Taruh Pinggir yang sebelumnya telah peneliti observasi dengan menunjukan komentar positif yang ada pada kolom komentar yang tayang di youtube dalam akun youtube viddsse berjudul “Taruh Pinggir – Film Pendek Komedi Indonesia”

Dapat diambil kesimpulan maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang bagaimana Efektivitas Film Pendek Taruh Pinggir, dalam meningkatkan pemahaman beribadah shalat terhadap Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Film dalam pengertian secara teknis adalah gambar bergerak berupa audio dan visual yang bergerak menampilkan sebuah cerita. Dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu gambar bergerak yang ditayangkan melalui layar lebar maupun layar televisi. Secara psikologi, film mempunyai suatu kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan, mengurangi keraguan dan mudah diingat.² Film pendek memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan film berdurasi panjang, bukan karena pembuatannya lebih mudah atau maknanya menjadi lebih sempit serta minim dalam anggaran produksinya. Tetapi karena film pendek justru dapat memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa bagi pemainnya.³ Meskipun lebih singkat, film pendek juga dapat menyajikan tontonan yang tetap bisa dinikmati. Durasi yang tidak terlalu lama, alur cerita yang cepat dan lebih sederhana dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Film Pendek Taruh Pinggir berkisah tentang seseorang yang sedang melaksanakan ibadah shalat namun shaf disamping tidak rapat dan seseorang dalam bentukan sebuah setan masuk diantara celah-celah tersebut. Kejadian mulai berubah dengan datangnya setan tersebut, kekhusyukan shalat sudah mulai terganggu, terus menerus memikirkan apa yang terjadi di luar, membayangkan sesuatu di kepalanya sehingga mengganggu kekhusyukan.

Dalam film pendek ini dapat kita saksikan apa dampak yang terjadi jika shaf pada shalat tidak tersusun dengan baik dan benar, kita sebagai seorang muslim tentu tau betapa pentingnya shalat sebagai fondasi utama dan hal paling fundamental dalam hidup. Shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna, shalat bukanlah kegiatan yang bisa kita lakukan sembarangan tanpa mengikuti aturan, shalat bukanlah kegiatan yang kita lakukan dengan paksaan. Shalat merupakan kewajiban seorang muslim yang dikerjakan setiap harinya tanpa meninggalkannya dengan hati yang tulus menyembah Allah SWT.

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 108.

³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 42.

Ibadah shalat mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kehidupan kita, baik bagi kehidupan dunia dan kehidupan akhirat nanti. Shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan Ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴

Manusia diciptakan oleh Allah dengan akal dan pikiran yang sempurna, Allah menghidupkan manusia dengan tujuan untuk beribadah dan tidak hanya memikirkan dunia semata, namun kebanyakan manusia lupa untuk apa mereka diciptakan. Manusia lalai oleh kesibukan duniawi sehingga melupakan tujuan utama mereka ada yaitu beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman :

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat 51: 56)

Manusia yang sadar akan kedudukannya sebagai seorang hamba tentulah akan senantiasa berusaha menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Ketika Allah dengan jelas sudah memerintahkan untuk beribadah kepadanya, maka hamba-hamba yang shalih akan berusaha melakukan semua itu sebaik-baiknya. Dalam shalat terdapat aturan bacaan dan tata cara dalam mengerjakannya, semua itu sudah terkandung dalam Al-Quran dan hadist dari mulai takbir hingga selesai dengan salam. Tata cara melakukannya berupa aturan pakaian, tempat, waktu hingga membersihkan diri sebelum melakukannya. Shalat merupakan hal penting yang harus kita lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka dari itu kita harus maksimal dalam mengerjakannya. Mengikuti segala aturannya, tidak melanggar aturan yang ada karena jika kita melanggar kemungkinan shalat kita tidak diterima bahkan dapat membatalkan shalat.

⁴ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jammah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), 20.

Di masa kini film merupakan salah satu media dakwah yang digemari oleh kalangan remaja, khususnya mahasiswa, Film merupakan salah satu media dakwah yang digemari banyak kalangan remaja, salah satunya yakni film ini yang sangat erat kaitannya dengan pemahaman beribadah untuk mahasiswa. Melalui penyajian visual dan naratif yang menarik, film taruh pinggir mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan cara yang lebih mudah diterima dan dimengerti oleh generasi muda. Hal ini menjadikan film sebagai sarana penting dalam mengedukasi dan menginspirasi remaja, khususnya mahasiswa yang berada dalam fase pencarian identitas dan pematapan spiritual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana efektivitas film pendek taruh pinggir dalam meningkatkan pemahaman beribadah shalat terhadap mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di lapangan, agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah, fokus penelitian ini memfokuskan masalah pada “Efektivitas film pendek Taruh Pinggir dalam meningkatkan pemahaman beribadah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” sedangkan sub-fokus pada penelitian ini merupakan Efektivitas mahasiswa, film, dan konsep ibadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

Bagaimana efektivitas film pendek Taruh Pinggir dalam meningkatkan pemahaman beribadah shalat mahasiswa Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui efektivitas yang dihasilkan oleh film pendek Taruh Pingir dalam meningkatkan pemahaman beribadah shalat mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap bidang dakwah, khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwa melalui film dapat dijadikan media dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Penelitian Bagi Mahasiswa/i : Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam beribadah yang sesuai dengan tata cara dan kaidah yang benar.
- b. Manfaat Penelitian Bagi Kampus : Sebagai salah satu karya untuk Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan sebagai sebuah informasi ilmiah, serta refrensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian serupa.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menjadi pembeda dan pembanding dalam penelitian ini, penulis akan memberikan penelitian ilmiah yang sudah ada dan masih relevan dengan penelitian ini, Antara lain:

1. Penelitian ini diambil dari skripsi yang ditulis oleh Hellya Rahmatun Nisa yang berjudul “Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu”⁵ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)

⁵ Hellya Rahmatun Nisa, “Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Raden Intan Lampung yang dibuat pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana efektivitas film animasi Nussa dan Rara dalam mengembangkan keterampilan Berbicara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, yang menjadi objek penelitian adalah 29 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film Animasi Nussa dan Rara efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dari segi bahasa, muatan materi dalam cerita, duration timing, serta variasi tayangan film animasi Nussa dan Rara yang dapat disesuaikan oleh pengajar dengan RPPH yang akan di diterapkan dan keefektifan lainnya adalah mudah dan murah sehingga mudah di akses bagi pengajar dan anak didik. dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan ditunjukkan perkembangan anak serta prosedur penggunaan film animasi sudah sesuai. Guru merencanakan sesuai tema yang diberikan dalam RPPH, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan sarana yang dibutuhkan berupa LCD, kabel, laptop, serta film animasi Nussa dan Rara yang telah di download terlebih dahulu. Guru memberikan film animasi Nussa dan Rara berdurasi sedikit agar memudahkan anak menyimak dan menyampaikan ulang, kemudian mengajak bercakap-cakap untuk menstimulasi anak menyampaikan pemikiran anak serta langkah terakhir adalah evaluasi dari guru dalam proses pembelajaran yang ini telah diberikan. Penggunaan film animasi Nussa dan Rara efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang teori efektivitas dalam film, sementara perbedaan dengan

penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini mengambil objek yang berbeda yaitu seorang Mahasiswa yang telah dewasa. Jenis dan genre film juga menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini bukan dari film animasi serta memiliki makna yang lebih mendalam.

2. Penelitian ini diambil dari skripsi yang ditulis oleh Niko Darwindo yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dibuat pada tahun 2019.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sudah paham terhadap sholat wajib lima waktu. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dari umur 12 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih rendah atau secara umum tidak memahami tentang ibadah shalat lima waktu hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang teori pemahaman beribadah sholat lima waktu, sementara perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini mengambil sebuah film sebagai peran dalam pengajaran pada shalat. Tujuan penelitian ini juga menjadi perbedaan, penelitian

⁶ Niko Darwindo, “Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”(Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

terdahulu lebih menuju ke pemahaman masyarakat dalam ibadah shalat, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu pemahaman seorang mahasiswa dalam memaknai anjuran ibadah shalat melalui sebuah film.

3. Penelitian ini diambil dari jurnal yang ditulis oleh Hilaludin Hanafi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf Dalam Sholat Berjamaah”.⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang dibuat pada tahun 2022. Tujuan dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengkaji konsep mendapatkan shaf dengan pendekatan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya. Dalam sholat berjamaah terdapat terkandung nilai-nilai pendidikan islam antara lain kesetaraan, persatuan umat, peningkatan kualitas shalat berjamaah serta aktualisasi kepedulian kepada semua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang teori Pentingnya meluruskan shaf dalam sholat berjamaah, sementara perbedaan dengan peneliti yang akan saya lakukan adalah penelitian ini lebih menjelaskan kepada dampak yang dihasilkan jika tidak merapatkan shaf dalam shalat, sementara penelitian terdahulu menjelaskan seberapa pentingnya aturan dalam shalat.

4. Penelitian ini diambil dari jurnal yang ditulis oleh M.Farouk Albakhar Ansori, Qolbi Khoiri, Hamdan Efendi yang berjudul “Nilai – Nilai Religius Dalam Film Atap Padang Mahsyar Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam” yang dibuat pada tahun 2023.⁸ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kepustakaan dengan sumber data yang digunakan

⁷ Hilaludin Hanafi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf Dalam Sholat Berjamaah” Al-Iltiza: Jurnal Pendidikan Islam Vol,7, No 1, Juli 2022.

⁸ Farouk Albakhar Ansori, Qolbi Khoiri, Hamdan Efendi, “Nilai – Nilai Religius Dalam Film Atap Padang Mahsyar Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam,” GHAITSA: Islamic Education Journal, Vol.4 No.2 (2023).

adalah sumber primer dan sekunder. Teknik yang penelitian yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis). Dalam pengambilan data-datanya penulis mengambil dari data primer yaitu Film Atap Padang Mahsyar dalam Channel You Tube ACT. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Atap Padang Mahsyar, yaitu nilai akidah yang meliputi enam rukun iman, nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat, nilai ibadah meliputi shalat, mengajarkan ketepatan waktu dalam mengerjakan shalat dibuktikan dengan sholat berjamaah.

Secara keseluruhan nilai religius dalam film Atap Padang Mahsyar memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam yaitu nilai pendidikan akidah relevan dengan KD kurikulum 2013 di MTS kelas VII semester ganjil KI.1(menghayati dan meyakini akidah Islam), nilai pendidikan akhlak relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas IV semester genap pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan) dan KD 2.1, dan nilai pendidikan ibadah (syari'ah) relevan dengan MTS kelas VII semester genap kurikulum 2013 tentang materi solat pada KI dan KD 1.2 (terbiasa melaksanakan solat fardu dalam berbagai keadaan). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang teori media film terhadap pendidikan agama islam dalam satunya yaitu nilai ibadah, sementara perbedaan dengan peneliti yang akan saya lakukan adalah akan membahas mengenai epektifitas film untuk pemahaman sholat beribadah mahasiswa.

5. Penelitian ini diambil dari skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hafidh yang berjudul "Efektivitas Media Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Sholat Itu Wajib" yang dibuat

pada tahun 2023.⁹ Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah efektif penyampaian isi pesan dalam film Animasi Nussarara episode Sholat itu wajib ? dan bagaimana bentuk strategi penyampaian dakwah dalam film nussarara episode tersebut? Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara observasi dan dokumentasi. kemudian di analisis menggunakan metode analisis isi dan disimpulkan secara induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama strategi penyampaian dakwah pada film animasi Nussa dan Rara itu terlihat dari dialog antara Nussa, Rara dan Umma. Kedua efektivitas penyampaian dakwah dengan menggunakan film animasi Nussa dan Rara dapat dilihat dari penampilan visualisasi animasi yang ditayangkan dan daya tampung atau IQ anak. Film Animasi Nussa dan Rara sudah efektif untuk anak umur - tahun, karena mereka mampu memahami pesan yang disampaikan tanpa adanya pertanyaan penghantar pemahaman. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai teori evektifitas film dalam beribadah khususnya sholat, perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, judul film, lokasi penelitian, serta pada metode penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah untuk memperoleh data atau informasi dalam melakukan penelitian yang akan disesuaikan dengan penemuan objek yang diteliti. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi mengemukakan metodologi penelitian adalah suatu cabang penelitian yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian

⁹ Muhammad Hafidh, “Efektivitas Media Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Sholat Itu Wajib”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023)

melalui kegiatan mencari, mencatat, merumuskan serta mengalisis, kemudian disusun menjadi laporan berdasarkan fakta secara ilmiah¹⁰.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, turun ke lapangan untuk wawancara dengan informan serta melakukan observasi langsung.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang sudah menonton film pendek taruh pinggir, dan yang sudah melalui proses data.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha melakukan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menganalisis data-data, dengan penyajian data dan menginterpretasikannya¹². Endang Widi Winarni, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan *Strategy Inquiry* yang menekankan pada penelitian pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi suatu fenomena, fokus dan multimedia, bersifat alami, dan holistik, mengedepankan kualitas data, yang disajikan secara naratif.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian yang hanya menggambarkan, memaparkan dan melaporkan objek yang akan di teliti.

¹⁰ Cholid Narbuko & Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

¹¹ Nur Indirantoro dan Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajeme*, (Jakarta: BPFE, 2002), 92.

¹² Cholid Narbuko & Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 44.

¹³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research and Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 146.

3. Sumber Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *NonRandom Sampling* sebagai sampel penelitian, teknik pengambilan sampel secara *non random* atau tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁴ Pada penelitian ini termasuk *non random sampling* kategori *purposive sampling* yaitu mengambil subjek berdasarkan atas tujuan tertentu, pengambilan sampel didasarkan ciri-ciri, sifat maupun karakteristik tertentu. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian tanpa perantara. Menurut Umi Narimawati data primer merupakan data asli yang berasal dari sumber utama.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Data primer didalam penelitian ini didapat dari hasil pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian seperti kondisi, dan situasi yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga mendapatkan data primer dari hasil wawancara subjek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang terdiri dari 6 Fakultas yang berjumlah kurang lebih 23025 Mahasiswa. dikarenakan luasnya subjek penelitian

¹⁴ Zuriyah Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), 123.

¹⁵ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), 20.

penulis, maka penulis membatasi dengan hanya melakukan penelitian oleh mahasiswa yang telah menonton film tersebut. Menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara melihat dari view dan komentar komentar yang muncul di video youtube *vidsee*. Oleh karena itu peneliti memiliki kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung
- 2) Mahasiswa/i yang telah menonton film Taruh Pinggir – Film Pendek Komedi Indonesia
- 3) Mahasiswa/i yang berkomentar positif di Akun Youtube Viddsee / Taruh Pinggir – Film Pendek Komedi Indonesia
- 4) Mahasiswa/i yang menonton pada persentase penayangan dalam 2 bulan terakhir (Juni 2023- Agustus 2023)

Tabel 1.1
Data Penayangan Film Taruh Pinggir

Prsentase Penayangan (<i>Viewers</i>) Dalam 5 Bulan Terakhir		
Penayangan	Bulan	Presentase Jumlah Viewers
5 Bulan Terakhir	Januari 2023-Maret2023	35%
3 Bulan Terakhir	Maret-Mei 2023- 2023	29%
2 Bulan Terakhir	Juni 2023-Agustus 2023	21%

Sumber Data: Akun Youtube Viddsee / Taruh Pinggir – Film Pendek Komedi Indonesia berdasarkan tabel diatas maka dengan keterangan berwarna merah penulis mengambil beberapa nama sebagai sumber data yang merupakan

mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyaksikan film tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Daftar Responden Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

No	Nama Responden	NPM	Asal Fakultas
1	Amalia Rahmadanti	2041010187	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2	Fikri Nur Hakim	1841010076	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3	Firmansyah Arie	1831030046	Fakultas Ushuludin
4	Ilham Pratama	1851010116	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5	Patrio Wibowo	1911010138	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
6	Rahmat Agung Permata	1841010134	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
7	Rizki Fibrina	1841010078	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Seluruh responden diambil dari 15 komentar terbaru dalam video youtube film Taruh Pinggir, namun setelah ditelusuri hanya 7 komentar yang merupakan mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan hal tersebut peneliti hanya mengambil 7 orang yang merupakan mahasiswa uin sebagai sample dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diambil untuk memperjelas data primer. Sumber data sekunder yaitu literatur ilmiah seperti buku-buku, jurnal dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Dalam penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu:

A. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang terencana dan tertuju guna melihat dan mencatat dengan cara yang sistematis dengan menggunakan seluruh alat indra baik itu penglihatan maupun pendengaran.¹⁶ Menurut Fuad dan Sapto mendefinisikan observasi merupakan metode yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.¹⁷ Ada dua jenis observasi yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang

¹⁶Amalia Adhandayani, "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)", (Disertasi, Universitas Esa Unggul, 2020), 3

¹⁷Zhara Yusra, Ruffran Zulkarnain, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning*, Vol.4 no.1 (2021): 3, <https://dx.doi.org/10.3369/JOLL.4.1.15-22>

akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa berinteraksi langsung kedalam anggota kelompok yang akan diobservasi.

Adapun metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Non Partisipan. Pada teknik ini peneliti tidak melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung terhadap objek penelitian. Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang sudah menonton film taruh pinggir. Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak mengikuti proses langsung objek penelitian, secara praktis peneliti membutuhkan bantuan objek untuk mendapatkan sumber data informasi mengenai Efektivitas Film Taruh Pinggir Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

B. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang ditunjukkan kepada suatu arahan tertentu dan merupakan tahap tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih secara langsung berhadapan untuk menggali informasi antara sipenanya atau pewawancara dan narasumber atau orang yang memberi informasi menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).¹⁸

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu metode yang sangat berfungsi dalam mendukung suatu penelitian kualitatif.¹⁹ Melalui wawancara peneliti akan mengetahui informasi yang dibutuhkan lebih mendalam tentang pengetahuan atau

¹⁸Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 23-24.

¹⁹Zhara Yusra, Rufran Zulkarnain "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning*, Vol.4 no.1 (2021): 3, <https://dx.doi.org/10.3369/JOLL.4.1. 25-20>.

keyakinan pribadi dari narasumber sehingga dapat mencapai sebuah kesimpulan dari suatu topik informasi. Tipe wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semicstructure interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara mendalam dimana pelaksanaannya lebih bebas, dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁰

Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu agar dapat mempermudah dalam proses menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari narasumber satu ke narasumber lainnya mengenai topik yang diteliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 7 mahasiswa yang sudah melalui proses analisis data subjek.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan informasi yang di dokumentasikan dalam gambar, suara, tulisan dan rekaman.²¹ Menurut Fuad dan Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumen yang didapat kemudian dianalisis, disusun secara sistematis, utuh dan terpadu. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti yang dapat menegaskan narasi yang tertulis dalam proposal ini.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data dari Taruh Pinggir maupun dari sumber lain yang berhubungan dengan film tersebut.

²⁰Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 53.

²¹Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar maju,1990), 65.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengolah data kedalam kategori, mendeskripsikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam kerangka, memilih mana yang penting dan yang akan digunakan serta membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.²²

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, analisis data kualitatif merupakan cara yang digunakan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²³

Data yang di kumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang didapat ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

²²M.Afdhal Chatra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 106.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif dalam proposal ini adalah pada temuan. Oleh karenanya, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala informasi yang asing, tidak dikenal, belum terstruktur justru hal ini yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah mengalami proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian Data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dan memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga lebih memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berlanjut di lapangan. dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan materi), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan perbandingan. Kesimpulan akhir ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan ini dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan lapangan, mengulang kembali, dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Mencatat semua temuan fenomena dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
2. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, hal ini diulang guna memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.²⁴

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 247-249.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Dalam bab ini meliputi : Penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Efektivitas Film Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah

Pada bab ini penulis membahas teori-teori yang mendukung dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu : mengenai konsep pesan dakwah, unsur dakwah dan media dakwah berupa film.

BAB III Deskripsi dan Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini penulis membahas gambaran umum atau profil lokasi penelitian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Respon mahasiswa terhadap Film Taruh Pinggir.

BAB IV Analisis Kefektifan Film Taruh Pinggir Terhadap Pemahaman Beribadah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Pada bab ini penulis membahas analisis responden mahasiswa/i mengenai film Taruh Pinggir terutama pada aspek ibadah shalat.

BAB V Penutup

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran serta kata penutup dari penulis untuk penelitian yang telah dilakukan, bab ini menjadi penutup dari pembahasan penelitian.

BAB II

EFEKTIVITAS FILM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERIBADAH

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil dengan sasaran yang dituju.¹ Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas menjadi unsur pokok untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah direncanakan disetiap organisasi, kegiatan maupun sebuah program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.²

Menurut Gibson “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.”³ Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah : Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Menurut Beni Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari keberhasilan sesuatu. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada manusia sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut

¹Makmur *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Bandung:Refika Aditami, 2014), 46.

²Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efekticitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (2012), 3.

³Gibson JL JM Invancevich JH Donnelly *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma (Jakarta:Erlangga 2001), 120.

mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan manusia yang merupakan sasaran yang telah ditentukan⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Suatu proses produksi bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai.

Semakin banyak tujuan yang tercapai, maka semakin efektif pula proses produksi tersebut. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.⁵ Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan dengan penyampaian sebuah pesan dalam film kepada masyarakat, serta melihat sejauh mana keefektifan film tersebut dalam memberikan dampak terhadap audien atau mahasiswa yang menontonnya.

⁴Beni, *Konsep dan Analisis Efektivitas Keuangan Daerah di Era Otonomi*, (Taushina: Jakarta Pusat, 2016), 34.

⁵Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Pusaka Setia: Bandung, 2016), 244.

2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli

Secara terminologi para ahli memiliki pandangan berbeda-beda dalam memberikan pengertian Efektivitas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Nana Sudjana efektivitas adalah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.⁶
- b. Menurut Kusuma efektivitas ialah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷
- c. Menurut Alisman efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan yang telah dirancang. Efektivitas menjadi tolak ukur keberhasilan atau setidaknya suatu rancangan yang telah dibuat apabila ingin mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran sebuah hasil atau keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Efektivitas dapat direncanakan sesuai dengan keinginan yang akan dituju, semakin sesuai rencana dengan tujuan maka semakin efektif keberhasilan akan terjadi.

3. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas bukanlah hal yang sangat mudah dan sederhana, karena efektivitas harus dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat

⁶Nana Sudjana *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), 50.

⁷Cahyati & Kusuma "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi* 4, no,1 (2020), 156

⁸*Ibid*, 157.

sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat sasaran, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif. Beberapa kriteria mengenai pencapaian tujuan yang efektif atau tidak yaitu sebagai berikut :⁹

- a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai, hal tersebut dimaksudkan agar objek efektivitas dalam pelaksanaannya dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuannya tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, strategi terletak pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar tidak tersesat dalam pencapaian tujuannya.
- c. Perencanaan yang matang, pada dasarnya perencanaan berarti memutuskan apa yang harus dilakukan sekarang dan dikerjakan dimasa depan. Sehingga penting untuk melakukan perencanaan dengan baik, agar tujuan bisa dengan mudah tercapai.
- d. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sebaik-baiknya suatu perencanaan program bila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka program tersebut tidak akan bisa mencapai tujuannya, karena dengan pelaksanaan yang efektif akan semakin dekat pada tujuannya.

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas, dalam penelitian ini adalah Efktivitas Film Pendek Taruh Pinggir Dalam Meningkatkan Pemahaman Beribadah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung.

4. Aspek-Aspek Efektivitas

Keefektivitasan suatu program dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya sebagai berikut :¹⁰

⁹Sondang P.Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 77.

¹⁰ Latifatul Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas*, (Yogyakarta: Literatul Buku, 2011), 13.

a. Aspek Pengaturan dan Ketentuan

Pengaturan dibuat untuk menjaga sebuah perkembangan dalam keberlangsungan kegiatan, hal tersebut dilakukan agar berjalannya proses menuju keberhasilan sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam aspek ini terdapat beberapa aturan-aturan yang terlibat langsung dengan keefektivitasan itu sendiri maupun dengan tujuan. Apabila aturan ini berjalan baik maka akan semakin efektif.

b. Aspek Rencana atau Program

Menyusun sebuah rencana pastinya telah mempunyai program terlebih dahulu, jika tidak adanya program maka suatu tujuan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kegiatan akan berjalan efektif apabila telah mempunyai rencana yang telah tersusun sebelumnya.

c. Aspek Tugas dan Fungsi

Suatu lembaga pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, setiap perorangan ataupun kelompok harus memahami tugas dan fungsinya dengan baik sehingga terjadi kelancaran menuju tujuan yang telah direncanakan.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Tujuan dan kondisi ideal adalah sebuah target yang diinginkan dengan cara mengerahkan segala hasil serta proses untuk mencapai tujuannya.

Dari berbagai aspek efektivitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek keefektivitasan suatu kegiatan harus mempunyai rancangan, ketentuan dan tujuan sesuai keinginan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang akan dicapai.

B. Film

1. Pengertian Film

Secara etimologi, dalam bahasa Yunani film dikenal dengan cinema yang merupakan singkatan dari cinematograph (nama dari Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harfiah berarti cinema (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* adalah tulisan atau gambar. Jadi yang dimaksud dengan cinematographie adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera. Film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian : musik, seni rupa, drama, sastra ditambah dengan unsur fotografi. Itulah yang menyebabkan film menjadi kesenian yang kompleks.¹¹

Film adalah cerita atau realitas singkat yang berkembang dalam masyarakat dan ditampilkan di atas layar dalam bentuk gambar atau suara yang telah melalui proses scenario yang dibuat, tehnik pengambilan gambar, serta editing hingga sampai film itu layak diputar atau ditampilkan ke masyarakat luas.. Film juga dapat diartikan sebagai media komunikasi massa yang bersifat audio visual untuk menyampaikan sebuah pesan atau bahkan dapat mempengaruhi sekelompok orang yang menonton sebuah film. Film yang dibuat dapat mewakili segala kejadian yang pernah terjadi di kehidupan masyarakat seperti kehidupan rumah tangga, kebiasaan manusia, sejarah, kasus yang sedang hangat diperbincangkan, kisah nyata dan lain sebagainya. Para pembuat film memiliki cara atau ide yang berbeda berdasarkan tujuan pembuatan film tersebut, adapun tujuan dari pesan yang akan disampaikan itu berupa, pesan sebagai hiburan, pendidikan atau informasi. Diperlukannya pemahaman penonton untuk mengartikan makna tersembunyi yang ada pada film menjadi sebuah suguhan yang menarik perhatian karena film dapat hadir dalam perspektif disiplin ilmu apapun sehingga dalam aspek

¹¹ Pamasuke Eneste, *Novel dan Film*, (Flores: Nusa Indah, 1991), 18.

filosofis lainnya.¹²

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.¹³ Unsur-unsur sebuah film yaitu :

a. Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif, sebuah film pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan sebagainya.

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah cara atau gaya pengolahan sebuah film, unsur sinematik juga sering diistiahkan sebagai gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film seperti :

- a) Mise-en-scene, yaitu segala hal yang berada di depan kamera contohnya akting, pergerakan pemain, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make up
- b) Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya berhubungan dengan kamera dan obyek yang diambil.
- c) Editing adalah transisi, perpindahan, pengait sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya.
- d) Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita dengar melalui indra pendengaran.

Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik

¹²Dhea Citra Ananda, Arif Ardy Wibowo, "Analisis Semiotika: Representasi Ketidakadilan Korban Perpeloncoan Pada Film "Penyalin Cahaya", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 13, No. 2 (2020): 252-253.

¹³Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerain Pustaka, 2008), 1.

secara keseluruhan.¹⁴

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.¹⁵ Film secara kolektif sering disebut dengan sinema, gambar hidup dalam bentuk seni, bentuk populer dari sebuah hiburan dan bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan sebuah kamera atau oleh animasi.¹⁶ Secara fisik sebuah film dapat dibagi menjadi 3 unsur, yaitu :

- a. Shot, setelah film jadi setelah masa pasca produksi memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (editing) shot merupakan unsur terkecil dalam sebuah film.
- b. Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi film, tema karakter dan motif.
- c. Sekuen (scene) adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.¹⁷

2. Jenis-Jenis Film

Secara umum, film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental. Pembagian ini didasarkan dari cara bertuturnya, yaitu cara bertutur naratif (cerita) dan cara bertutur non-naratif (non-cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas dari awal hingga akhir film, sedangkan jenis film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki unsur naratif. Dalam perkembangan di zaman era modern ini, film semakin berkembang dan tidak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi aksi cerita pada aktor dan

¹⁴*Ibid.*, 2.

¹⁵Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 11.

¹⁶Misbach Yusa Buran, *Sejarah Film*, (Jakarta: Pustaka Jaya), 42.

¹⁷Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerain Pustaka, 2008) 29-30.

aktris, serta segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film juga lebih mudah, film-film pun dibedakan dalam berbagai macam cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu :¹⁸

a) Film Cerita Pendek (*Short Film*)

Film pendek umumnya berdurasi dibawah 60 menit. Film pendek dijadikan sebagai laboratorium eksperimen dan batu loncatan untuk seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film panjang. Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Sebagai analogi, dalam dunia sastra, seorang penulis cerpen yang baik belum tentu dapat menulis novel dengan baik, begitu juga sebaliknya, seorang penulis novel, belum tentu dapat memahami cara penuturan sederhana dari sebuah cerpen. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh sebuah komunitas dan para mahasiswa jurusan film atau sekelompok orang yang menyukai dunia film yang memulai karyanya dengan berlatih membuat film yang baik, Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi, seperti film yang diteliti oleh penulis merupakan film yang masuk dalam kategori film pendek yang berjudul Taruh Pinggir.

b) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter menyajikan kisah yang nyata (*real*) melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam

¹⁸Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam" Jurnal Aqlam, Vol.2, No 2 : 114.

tujuan. Film dokumenter adalah istilah yang dipakai untuk memberi nama film yang sifatnya non-teatrikal. Tujuan dari film ini adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain dapat membangkitkan atau menyadarkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak atau membina standar perilaku dalam berbudaya dan temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia. Namun umumnya film dokumenter bertujuan untuk penyebaran informasi dan pendidikan. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

c) Film Cerita Panjang (*Feature-Length Film*)

Film cerita panjang atau film panjang merupakan film-film normal yang biasa kita saksikan. Film-film yang tayang di bioskop, di televisi dan media elektronik lainnya termasuk dalam kelompok ini. Durasi film panjang berkisar 90-120 menit.

d) Film Aksi (*Action*)

Film aksi adalah sebuah film yang berkaitan dengan adegan-adegan seru, berbahaya, mendebarkan dan mempunyai batas waktu yang cepat dalam alur ceritanya. Film ini menjadi populer, karena bisa menayangkan banyak aksi yang seru dan menegangkan. Kehadiran film aksi menjadi produk unggulan dari film-film hollywood.

e) Film Animasi

Film Animasi merupakan jenis film yang proses pembuatannya dengan menggunakan teknik animasi. Film ini menggunakan teknik kartun 2 dimensi, teknik CGI atau disebut juga dengan animasi komputer, teknik *stopmotion*, teknik kartun dan lain sebagainya.

f) Film Horor

Film horor merupakan film yang mengupas fenomena spiritual dan supranatural atau sisi gelap manusia. Tujuan dari film ini menumbuhkan rasa takut para penonton, memberikan kejutan yang tak terduga serta teror yang membuat para penikmat film masih terbayang-bayang. Film horor merupakan salah satu genre film paling populer dengan cangkupan tema yang luas. Menonton film horor kerap dijadikan sebagai 'wahana' seram yang seru ketika ke bioskop. Menjadi kesempatan yang memberikan rasa aman bagi para penonton layaknya simulasi situasi yang mengerikan. Mulai dari skenario hantu dengan balas dendam yang gentayangan, hingga teror pembunuhan berantai yang sadis.

g) Film Drama

Film Drama merupakan drama merupakan film yang pada umumnya menceritakan sebuah kehidupan nyata yang berhubungan dengan tema, setting, karakter, serta cerita. Pada genre drama, isu yang diambil biasanya dalam skala besar yaitu masyarakat dan skala kecil yaitu keluarga. Pada skala besar cerita yang diambil bertemakan dengan politik, dan kekuasaan. Pada skala keluarga yaitu bertema dengan keharmonisan atau cinta. Kisah dalam drama seringkali diambil dari sebuah novel atau karya sastra yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah film. Genre drama seperti

halnya dengan genre action yaitu bisa digabungkan dengan beberapa klasifikasi.

3. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustaz yang sedang menjelaskan tata cara ayamum kepada seorang tamu di rumahnya adalah salah satu contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Gerlach & Ely dalam Arsyad menyebut secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jika berpegangan pada pendapat terakhir, maka pendakwah, kitab suci Al-Qur'an dan Hadis yang sedang didiskusikan, suasana pelaksanaan dakwah merupakan media dakwah.

Demikian juga berarti tidak ada dakwah tanpa media. Ketika Rasulullah SAW memberi nasihat kepada seorang sahabat yang menemuinya, maka Rasulullah SAW adalah media dakwah itu sendiri. Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* (وَسِيلَة) atau dalam bentuk jamak, *wasail* (وَسَائِل) yang berarti alat atau perantara. Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
- b) Abdul Kadir Munsyi media dakwah adalah alat yang menja- di

saluran yang menghubungkan ide dengan umat.

- c) Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- d) Hamzah Ya'qub, media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- e) Wardi Bachtiar, menyatakan bahwa media dakwah merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
- f) Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara *da'i* dan *mad'u*.

Dari beberapa definisi di atas, maka media dakwah (وسيلة الدعوة) adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia bahkan sedunia, maka ia menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka pendakwah menggunakan media cetak. Dari uraian di atas maka jelaslah perbedaan antara media dan metode dakwah. Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi, ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis, dan alat perkantoran, dan sebagainya. Seperti media dakwah yang penulis maksud dalam skripsi ini merupakan media dakwah menggunakan Film.¹⁹

Film merupakan salah satu media yang bisa disebut media dakwah, media dakwah melalui film bersifat audio dan visual sebagai

¹⁹Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Kencana: Jakarta 2004), 345-346.

penyampaian suatu pesan kepada penonton. Pesan pada film dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut, akan tetapi umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, agama, hiburan dan informasi serta pesan kehidupan. Pesan dalam sebuah film disampaikan melalui isi percakapan, perilaku tokoh, perkataan, percakapan dan lain sebagainya. Film merupakan media dakwah yang cukup efektif, karena dapat mengubah kehidupan manusia, baik secara kognitif, afektif, sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan. Melalui sebuah Film, media dakwah mempunyai kelebihan, yang paling utama yaitu dapat menjangkau berbagai kalangan dan khalayak ramai. Selain itu juga film dapat diputar ulang kembali di tempat yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Film merupakan media massa yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dakwah melalui film dapat mengubah kehidupan beragama dalam masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang yang lebih jauh, film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai media komunikasi yang efektif. Melalui sebuah film kita dapat mengekspresikan seni dan kreatifitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa yaitu dapat menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.²⁰

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain sebagai berikut :

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak dapat berlanjut dengan animasi dalam pemikiran penonton serta daya efektivitas yang unik. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan kepada khalayak secara lebih baik dan

²⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2010) 109.

efisien oleh sebuah film

- b. Media film menyuguhkan pesan hidup yang mengurangi keraguan dengan apa yang disuguhkan lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.
- c. Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Film dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikan.
- d. Melalui media film, informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu matang mulai dari naskah, skenario, proses shooting, akting dan penyelesaian.²¹

Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton melalui ceritanya, itu memang mengesankan, seperti film sejarah islam yang terkenal “The Message” tentang Risalah Nabi Muhammad atau film religi nasional “Sang Kiyai” serta film sejarah tokoh islam nasional lainnya yang ditayangkan di tengah-tengah masyarakat seolah-olah dapat menghidupkan kembali kenangan sejarah islam yang ada. Disamping itu juga format video dapat menunjukkan secara jelas pengamalan ibadah praktis dengan mudah melalui video seperti pengajaran shalat, zakat, manasik haji dan ibadah-ibadah praktis lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film sangat efektif digunakan sebagai media dakwah. Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang dapat memikat dan menyentuh keberadaan penontonya. Dalam film aktor berperan sebagai da’i, sedangkan penonton berperan sebagai madu’nya dan adegan-adegan dalam film merupakan isi atau materi dakwah. Di zaman yang semakin berkembang seperti saat ini, zaman yang serba digital, zaman yang semakin modern, dakwah dapat kita temukan dimana saja termasuk film.

²¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) 425.

C. Konsep Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab, diambil dari kata *Ibad – Yaibad* yang bermakna menyembah atau beribadah dan ketaatan.²² Menurut Abual-Husain Ahmad bin Zakariya dalam kitabnya bahwa kata ‘ibadah terambil dari akar kata huruf ‘*ain, ba dan dal*. Memiliki dua makna dasar yang bertolak belakang. Yang pertama bermakna kerendahan dan kelemahan lembut dan yang kedua bermakna kekuatan dan kekokohan. Untuk makna pertama melahirkan kata hamba, dan untuk makna kedua digambarkan sebagai anak panah yang lebar dan pendek. Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan yang maha esa. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia dalam kehidupan di dunia ini, yang dilakukan karena niat mengabdikan dan berserah diri hanya kepada Allah. Semua tindakan seorang mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridho Allah dianggap sebagai Ibadah. Seperti yang terkandung dalam firman Allah (Qs. Al-Dzariyat [51]: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56)

Dengan demikian, Allah Swt menjelaskan bahwa tujuan seorang manusia diciptakan ke alam dunia ini hanya semata-mata untuk menyembah kepadanya. Beribadah untuk Allah dan hanya karena Allah, mulai dari ibadah yang diperintahkan dalam Al-Quran seperti shalat, zakat, sedekah, serta ibadah dengan tindakan yang dianggap

²²Suarning Said, “Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah” Jurnal syariah dan hukum diktum, Vol.15, No.1, Juni 2017 134.

sederhana namun jika mengerjakannya dengan ikhlas hanya mengharapakan ridha dari Allah Swt juga bernilai ibadah.

2. Hakikat Ibadah

Tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada sang pencipta. Allah menetapkan perintah ibadah kepada makhluknya, merupakan suatu kemampuan yang besar diberikan olehnya. Karena apabila direnungkan, hakikat perintah untuk beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-nya. Hakikat ibadah terkandung dalam firman Allah (Qs. Al-Baqarah [2]: 21)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, Sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa” (Qs. Al-Baqarah [2]: 21)

Adapun hakikat sebuah ibadah yaitu sebagai berikut:²³

- a. Ibadah adalah tujuan hidup manusia.
- b. Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-nya.
- c. Melaksanakan apa yang dicintai Allah serta ridhai dengan ketundukan dan menjauhi larangannya.
- d. Cinta kepada Allah dan Rasul-nya yang berarti mendahulukan kehendak Allah dan Rasul-nya atas yang lainnya.
- e. Takut hanya kepada Allah Swt, tidak merasakan sedikitpun ketakutan kepada segala bentuk dan jenis makhluk lain melebihi ketakutan kepadanya.
- f. Jihad di jalan Allah, berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala sesuatu yang dicintai Allah.

²³Lembaga Pembinaan Pengembangan Keislaman Kemuhamadiyah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, <https://lppk-umpalangkaraya.blogspot.com/2014/09/materi-i-pengertian-hakikat-dan-hikmah.html?m=11>

Dengan demikian orang-orang yang benar mengerti kehidupan adalah yang mengisi waktunya dengan segala macam bentuk ketaatan; melaksanakan semua perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Hanya dengan cara seperti itulah tujuan hidup seorang manusia akan terwujud.

3. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikemukakan oleh Ritonga ruang lingkup ibadah yaitu mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun batin; termasuk dalam pengertian ini adalah shalat, zakat, haji, menjalankan amanah, berbakti kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, membaca dan mengamalkan Al-Quran serta Rela menerima ketentuan Allah dan sebagainya²⁴. Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Ibadah Umum, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah “*niat*” yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang benar dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan.
- 2) Ibadah Khusus, artinya ibadah yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-nya serta cara pelaksanaannya telah ditetapkan melalui Al-Quran dan Sunnah. Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia wajib melaksanakannya sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak dapat mengubah, menambah dan menguranginya. Seperti tuntunan shalat, bersuci, puasa, ketentuan nisab zakat dan sebagainya.²⁵

²⁴A.Rahman Ritonga, dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gay Media Pratama, 1997), 6.

²⁵Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), 7.

Wahbah Zuhayli secara garis besar mengemukakan sistematika ibadah sebagai berikut :

- a. Taharah
- b. Shalat
- c. Zakat
- d. Penyelenggaraan Jenazah
- e. Puasa
- f. Haji dan Umroh
- g. I'tikaf
- h. Sumpah dan Kaffarah
- i. Nazar
- j. Qurban dan Aqiqah.²⁶

4. Pemahaman dalam Beribadah

Ibadah merupakan segala bentuk atau cara seorang hamba dalam melaksanakan perintah Allah swt, namun setiap orang memiliki pemahaman beribadah yang berbeda-beda berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sikap dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum, kurang mempunyai pemahaman yang lebih tentang ajaran agama. Memiliki pemahaman beribadah yang baik dan benar penting bagi seorang muslim, karena karakter ideal seorang muslim salah satunya Shahihul'Ibadah (Benar Ibadahnya), artinya benar ibadahnya sesuai dengan cara yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-nya.

Praktik dalam beribadah menjadi salah satu aspek penting bagaimana mengimplementasikan pemahaman beribadah kita, praktik ibadah memiliki pola yang beragam, tergantung dari sudut mana kita

²⁶Wahbah Zuhayli, *Al-Fiqhu al islamy waadilatuhu* (Daar Al-Fikr, 1989), 11.

meninjaunya, ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda diantaranya²⁷

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincinannya. Adapun jenis ibadah yang termasuk ibadah mahdhah adalah : berwudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, puasa, haji, umrah. Ibadah Mahdhah memiliki 4 prinsip yaitu :

- 1) Keberadaannya harus berdasarkan dalil dan perintah Al-Quran dan Sunnah, jadi hal tersebut menjadi otoritas wahyu dan keberadaannya tidak boleh ditetapkan oleh akal dan logika. Seperti firman Allah SWT:
- 2) Tata caranya harus berpola kepada contoh dari Rasulullah SAW. Salah satu tujuan diutusnya rasul oleh Allah adalah untuk dapat memberikan contoh, hal tersebut dijelaskan dalam hadist
- 3) Bersifat suprarasional (diatas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan lagi ukurannya logika, karena sudah bukan wilayah akal melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia dibaliknya, yang disebut *hikmah tasyri* seperti shalat, adzan, tilawah quran dan ibadah mahdhah lainnya, dasar nya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan oleh sesuai dengan syariat atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang telah ditetapkan.
- 4) Azasnya Taat, yang dituntut dari seorang hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Seorang hamba wajib meyakini bahwa apa yang Allah perintahkan kepadanya, hal itu semata-mata

²⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006), 144.

untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah dan salah satu tujuan utama diutusny Rasul adalah untuk dipatuhi dan ditaati.²⁸

Jadi hakikat dan tata cara pelaksanaan ibadah mahdhah sudah ditentukan dan diatur oleh Allah dan Rasul-nya, manusia tidak boleh menambahkan mengurangi atau mengubah ibadah-ibadah yang sudah jelas dalil-dalilnya ada pada Al-Quran dan Hadist.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah adalah ibadah umum yang semua amalannya diizinkan oleh Allah Swt, contohnya mempelajari sebuah bidang pengetahuan, belajar, berdzikir, bekerja, tolong menolong pada sesama dan sebagainya, prinsip-prinsip dalam ibadah Ghairu Mahdhad ada 4 yaitu :

- 1) Keberadaanya didasarkan sebab tidak adanya dalil yang melarang, selama Allah dan Rasul-nya tidak melarang maka ibadah dalam bentuk ini diperbolehkan.
- 2) Pelaksanannya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah “bid’ah” atau jika ada yang mengatakan, meskipun segala sesuatu yang tidak dikerjakan oleh rasul maka hukumnya *bid’ah*, namun dalam hal ini *bid’ah nya* adalah *bid’ah hasanah* (yang tidak bertentangan dengan Al-Quran), sedangkan dalam ibadah *mahdhah* disebut *bid’ah dhalalah*.
- 3) Bersifat Rasional, ibadah bentuk ini baik buruknya, manfaat atau *madharatnya* dapat ditentukan oleh akal atau logika saja. Sehingga jika menurut logika yang benar, suatu ibadah yang ghairu mahdhah dianggap

²⁸Ibid, 146.

buruk, merugikan dan *madharat*, maka tidak boleh dilaksanakan.

- 4) Azasnya “Manfaat”, selama ibadah ghairu mahdhah itu bermanfaat, maka ibadah tersebut boleh dilakukan.²⁹

5. Manfaat dan Tujuan Ibadah Dalam Kehidupan Manusia

Perintah beribadah dalam Al-Quran, baik melalui pemakaian kata ibadah maupun kata *nusuk* yang diawali dengan kata perintah (*fi'ilamr*) tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban tanpa makna atau tanpa manfaat bagi mereka yang melaksanakannya. Namun, secara pasti manfaat pelaksanaan ibadah itu sendiri tidak akan pernah sedikitpun tertuju kepada Allah sang kholik. Ia tidak membutuhkan pengabdian dari hamba, tapi justru sebaliknya yaitu pihak hamba lah yang butuh kepadanya. Dalam hadits Qudsi disebutkan sebagaimana yang di riwayatkan oleh muslim yang artinya bahwa Allah berfirman ; Wahai hambaku dari bangsa jin dan manusia seandainya kalian semua bertaqwa (tidak ada yang mendurhakaiku) maka tidak akan menambah dan mempengaruhi kekuasaan ku dan sebaliknya sekiranya kalian semua selalu berbuat baik dan tidak mendurhakai ku maka tidak akan mempengaruhi kedudukan dan kekuasaanku.

Adapun manfaat ibadah bagi kehidupan manusia antara lain:³⁰

- a. Untuk meningkatkan sifat taqwa kepada Allah SWT.

Manfaat ibadah bagi kehidupan manusia khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi di sisi Allah SWT. yaitu derajat taqwa. Dengan demikian perintah Allah untuk beribadah kepadanya adalah suatu cara Allah untuk meningkatkan derajat hambanya. Sehingga, semakin tinggi pengabdian seseorang maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh derajat tersebut.

²⁹ Ibid, 147.

³⁰ Suarning Said, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ibadah”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum*, Vo. 15, No.1 (2017) : 43 – 54.

b. Untuk menghapus kesalahan di masa lalu.

Manfaat lain yang di peroleh melalui pelaksanaan ibadah adalah untuk menghapus dosa dan kesalahan yang telah di perbuat. Dalam Al-Quran di sebutkan bawasanya kebaikan yang di laksanakan itu dapat menghapus kesalahan di masa lalu. Ayat yang di maksud adalah Q.s Huud [11]:114)

الْحَسَنَاتِ ۗ إِنَّ الْآيِلَ مَنْ وَزُلْفَا النَّهَارِ طَرَفِي الصَّلَاةِ وَأَقِمِ
لِلذَّكِرِينَ ذِكْرِي ذَلِكَ السَّيِّئَاتِ يُذْهِبْنَ

“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (Q.s Huud [11]: 114) Dalam ayat ini di sebutkan perbuatan baik secara umum berfungsi untuk menghapus dosa, tentu saja perbuatan baik itu termasuk pelaksanaan ibadah.

c. Sebagai Ujian

Fungsi dan tujuan lain daripada ibadah itu adalah sebagai ujian dari Allah swt. Seperti diketahui bahwa setiap saat Allah menguji hambanya dengan berbagai macam ujian, termasuk di antaranya adalah ujian melalui perintah beribadah, yakni taat melaksanakan perintah dan taat untuk menjauhi larangannya. Dalam Al-Quran surat Al-Insan [76]:2

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes air mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah da larangan). Karena itu kami jadikan ia mendengar dan melihat.” (Q.S Al-Insan [76]:2).

سَمِيعًا فَجَعَلْنَاهُ نَبْئِيلِهِ آمْسَاجٍ نُّطْفَةٍ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا إِنَّا
بَصِيرًا

Perintah ibadah dalam Al-Quran memiliki dua bentuk, yaitu dengan memakai kata ibadah dengan bentuk kata *fi'illamr* dan kadang juga memakai kata *nusuk*, yang keduanya memiliki makna tuntutan untuk melaksanakan sebuah perintah. Melaksanakan perintah ibadah adalah suatu kebutuhan setiap makhluk, karena sebagai makhluk yang lemah yang setiap saat membutuhkan perlindungan, rahmat dan kasih sayang sang pencipta maka untuk memperoleh semua itu harus melalui ketaatan dan ketabahan melaksanakan perintah ibadah. Tujuan ibadah dalam kehidupan manusia adalah antara lain untuk mencapai predikat dan derajat tertinggi yaitu taqwa, untuk mengapus dosa dan kesalahan dan juga berfungsi sebagai sarana ujian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Beni, *Konsep dan Analisis Efektivitas Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Taushina, 2016.
- Buran, Yusa Misbach, *Sejarah Film*, Jakarta: Pustaka Jaya 2009
- Chatra, M.Afdhal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Eneste, Pamasuke, *Novel dan Film*, Flores: Nusa Indah, 1991
- Fiantika, Fenny Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gibson, JL JM Invancevich JH Donnelly *Organisasi Terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga 2001.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Makmur *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditami, 2014.
- Lexi. J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muasaroh Latifatul, *Aspek-Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatul Buku, 2011.
- Nur Indirantoro, Bambang Suomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Manajeme*. Jakarta: BPFE, 2002.
- Sondang, P.Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

- Himawan, Prasista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerain Pustaka, 2008.
- Ritonga, A.Rahman. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gay Media Pratama, 1997.
- Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jammah*. Jakarta: Darul Haq, 2015
- Sidik, Tono. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Sudjana. Nana *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran Bandung*: Fakultas Ekonomi UI, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Wahbah Zuhayli. *Al-Fiqhu al islamy waadilatuhu*. Yogyakarta: Daar Al-Fikr, 1989.
- Wardiah, Mia Lasmi. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, Pusaka Setia: Bandung, 2016.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research and Development (R&D)* Jakarta: Bumi Aksara,
- Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara 2006.

JURNAL

- Adhandayani, Amalia. “Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)”, (Disertasi, Universitas Esa Unggul, 2020)
- Ananda, Dhea Citra Arif Ardy Wibowo. “Analisis Semiotika: Representasi Ketidakadilan Korban Perpeloncoan Pada Film “Penyalin Cahaya”, *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 13, No. 2 (2020)
- Andi, Fikra PA. “Film Sebagai Media Dakwah Islam” *Jurnal Aqlam*, Vol.2 No.2: 114.
- Ansori, Farouk A Qolbi Khoiri, Hamdan Efendi. “Nilai – Nilai Religius Dalam Film Atap Padang Mahsyar Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam,” *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol.4 No.2 (2023).

- Cahyati & Kusuma. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi* 4, no,1 (2020)
- Hanafi, Hilaludin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf Dalam Sholat Berjamaah” *Al-Iltiza: Jurnal Pendidikan Islam* Vol,7, No 1, Juli 2022.
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efekticitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (2012)
- Suarning S. “Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah” *Jurnal syariah dan hukum diktum*, Vol.15, No.1, Juni 2017
- Zhara Yusra, Ruffran Zulkarnain, “Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Journal Of Lifelong Learning*, Vol.4 no.1 (2021):
<https://dx.doi.org/10.3369/JOLL.4.1.15-22>

SKRIPSI

- Hellya Rahmatun Nisa, “Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Muhammad Hafidh, “Efektivitas Media Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Sholat Itu Wajib” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023)
- Niko Darwindo, “Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

SUMBER LAIN

- Lembaga Pembinaan Pengembangan Keislaman Kemuhamadiyah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, <https://lppk-umpalangkaraya.blogspot.com/2014/09/materi-i-pengertian-hakikat-dan-hikmah.html?m=1>
- Viddsee, 2020. “Put at The Far Side”, <https://youtu.be/dSbrVcPBhel>